

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa SMA/Remaja Dalam Pencegahan Penularan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Ende

Maria Elisabeth Weu¹, Syaputra Artama², Yustina P. M. Paschalia³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang, Ende, Indonesia

*Jl. Prof. W. Z. Yohanes, Paupire, Ende Tengah, Ende, Nusa Tenggara Timur, 86318, Indonesia.

E-mail: melisaweu437@gmail.com¹⁾

Received: 15/06/2026; Revised: 22/06/2026; Accepted: 24/06/2026

Abstrak

Latar Belakang: Eskalasi kasus HIV/AIDS pada kelompok usia produktif di tingkat global hingga daerah menuntut perhatian serius, di mana fase remaja menjadi periode yang sangat rentan akibat minimnya literasi kesehatan dan tingginya tekanan teman sebaya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan serta karakteristik perilaku remaja dalam upaya preventif terhadap penularan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Ende. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menerapkan teknik *simple random sampling* yang menghasilkan total responden sebanyak 208 siswa kelas XI. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari *Brief HIV Knowledge Questionnaire* (HIV-KQ-18) dan kuesioner perilaku preventif, yang kemudian dianalisis menggunakan uji univariat. **Hasil:** Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 113 siswa (54,3%). Sebaliknya, pada variabel perilaku pencegahan, sebagian besar responden justru menunjukkan kriteria yang baik, yakni sebesar 116 siswa (55,8%), dan tidak ditemukan siswa dengan perilaku berkategori kurang. **Kesimpulan:** Terdapat kesenjangan antara aspek kognitif dan tindakan praktis siswa, di mana keterbatasan pemahaman mendalam mengenai HIV/AIDS tidak menghalangi mereka untuk mengadopsi tindakan preventif yang positif. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan program promosi kesehatan reproduksi yang spesifik guna mengikis miskonsepsi seputar jalur penularan virus.

Kata kunci: HIV/AIDS; Pengetahuan; Perilaku; Remaja; Siswa SMA.

Abstract

Background: The escalation of HIV/AIDS cases among productive age groups from global to regional levels demands serious attention, with adolescence being a highly vulnerable period due to minimal health literacy and high peer pressure. **Objective:** This study aims to identify the overview of knowledge levels and behavioral characteristics of adolescents in preventive efforts against HIV/AIDS transmission at SMA Negeri 1 Ende. **Methods:** This quantitative descriptive study utilized a cross-sectional approach. Sample selection applied a simple random sampling technique, resulting in a total of 208 eleventh-grade students as respondents. The data collection instrument employed structured questionnaires adapted from the Brief HIV Knowledge Questionnaire (HIV-KQ-18) and a preventive behavior questionnaire, which were subsequently analyzed using univariate analysis. **Results:** The research findings revealed that the majority of respondents possessed a low level of knowledge, accounting for 113 students (54.3%). Conversely, regarding the preventive behavior variable, most respondents demonstrated good criteria, representing 116 students (55.8%), and no students were found to be in the poor behavior category. **Conclusion:** There is a gap between the cognitive aspect and the practical actions of students, where limitations in deep understanding regarding HIV/AIDS do not hinder them from adopting positive preventive actions. Schools are expected to integrate specific reproductive health promotion programs to eradicate misconceptions surrounding virus transmission routes.

Keywords: Adolescent; Behavior; High School Students; HIV/AIDS; Knowledge.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan krisis kesehatan masyarakat yang merusak sistem imun dan memicu infeksi oportunistik fatal (Darlis dkk., 2024). Secara global, beban epidemi ini masih sangat berat dengan estimasi 40,8 juta jiwa hidup dengan HIV, di mana populasi remaja usia 15–19 tahun menyumbang sekitar 1 juta kasus (UNAIDS, 2024; UNICEF, 2025). Di Indonesia, sebaran kasus juga menunjukkan tren peningkatan dengan perkiraan 564.000 kasus, di mana Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati posisi ke-15 nasional, dan Kabupaten Ende mencatatkan lonjakan signifikan hingga 47 kasus baru AIDS dalam kurun waktu terakhir (BPS NTT, 2025; Kementerian Kesehatan RI, 2025; Novitasari dkk., 2025). Lonjakan data di tingkat lokal ini menegaskan bahwa penularan aktif masih terjadi dan memerlukan intervensi pencegahan dari hulu, khususnya pada kelompok remaja usia sekolah.

Sejumlah studi terdahulu mengonfirmasi bahwa keterbatasan akses informasi serta persepsi tabu di lingkungan keluarga mengenai kesehatan reproduksi menjadi pemicu utama tingginya perilaku berisiko pada fase remaja (Djumadil dkk., 2021). Namun, terdapat kesenjangan (*gap analysis*) dari literatur yang ada; peningkatan kognitif ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan preventif nyata, sebab banyak remaja yang tetap melakukan perilaku berisiko akibat lemahnya kontrol diri dan tekanan sosial (Novitasari dkk., 2025). Selain itu, studi yang mengeksplorasi disparitas antara aspek pengetahuan dan tindakan nyata di wilayah semi-perkotaan seperti Kabupaten Ende masih sangat terbatas.

Kondisi tersebut diperparah oleh hasil observasi di SMA Negeri 1 Ende yang menunjukkan bahwa para siswa sama sekali belum pernah memperoleh edukasi formal terkait mitigasi HIV/AIDS. Minimnya sosialisasi terstruktur ini berisiko memicu kesalahpahaman informasi dari media sosial, yang berdampak pada kerentanan perilaku seksual berisiko serta timbulnya stigma sosial (Raihan dkk., 2024). Sebagai langkah solutif, diperlukan pemetaan empiris untuk mengidentifikasi profil mendasar kelompok sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, tingkat pengetahuan, serta perilaku siswa SMA dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Ende. Hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keperawatan komunitas sekaligus menjadi dasar perumusan program promosi kesehatan yang efektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei melalui pendekatan *cross-sectional*, di mana pengumpulan data seluruh variabel dilakukan secara simultan dalam satu periode waktu tertentu (Notoatmodjo, 2021; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ende, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 hingga 30 Mei 2026.

Subjek dalam penelitian ini fokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ende yang berjumlah 432 orang sebagai populasi target. Penentuan ukuran sampel minimal menggunakan formula Slovin dengan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 0,05. Diperoleh ukuran sampel representatif sebanyak 208 responden. Penandatanganan *informed consent*, status kehadiran saat

pendataan, dan kelengkapan pengisian instrumen ditetapkan sebagai kriteria inklusi dan eksklusi sampel. Teknik pemilihan subjek menerapkan metode *simple random sampling*. Secara operasional, peneliti memberikan nomor urut pada daftar hadir siswa, kemudian melakukan pengundian digital menggunakan aplikasi *Random Number Generator* untuk menetapkan 208 responden terpilih.

Variabel yang diukur terdiri atas dua aspek utama, yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Seluruh data dikumpulkan secara mandiri (*self-administered*) oleh responden menggunakan lembar kuesioner tertutup di bawah pengawasan langsung oleh peneliti. Instrumen pengetahuan mengadaptasi *Brief HIV Knowledge Questionnaire* (HIV-KQ-18) dari Carey dan Schroder (2002) dengan skala nominal (benar/salah), sedangkan instrumen perilaku mengadopsi kuesioner tervalidasi dari Indrayani (2021) menggunakan Skala Likert 1 sampai 4. Secara operasional, kedua variabel ini dikategorikan ke dalam skala ordinal dengan pengelompokan skor: Baik ($\geq 76\%$), Cukup (56%-75%), dan Kurang ($\leq 55\%$).

Tahapan manajemen data dimulai dari pemeriksaan kelengkapan berkas (*editing*), konversi jawaban menjadi kode numerik berbasis skala ordinal (*coding*), memasukkan data ke perangkat lunak statistik (*entry data*), dan dianalisis secara univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi serta persentase karakteristik responden. Aspek etika penelitian diaplikasikan secara ketat melalui implementasi prinsip *respect for human dignity*, *privacy and confidentiality*, *justice*, serta *balancing harm and benefits*. Studi ini telah dinyatakan layak secara etik melalui penerbitan *ethical clearance*

resmi oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data primer yang dilakukan pada Mei 2026 berhasil menghimpun data dari 208 responden siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ende. Evaluasi terhadap data deskriptif subjek penelitian difokuskan pada dua indikator utama, yaitu klasifikasi jender dan tingkat usia responden. Distribusi menyeluruh mengenai data demografi tersebut disajikan secara rinci

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di SMA Negeri 1 Ende

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	35,1%
Perempuan	135	64,9%
Total	208	100%
Usia		
15 tahun	7	3,4 %
16 tahun	86	41,3 %
17 tahun	105	50,5 %
18 tahun	10	4,8 %
Total	208	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas sampel adalah perempuan, yaitu sebanyak 135 orang (64,9%), sementara responden laki-laki berjumlah 73 orang (35,1%) dari total 208 responden. Jika ditinjau dari aspek usia, proporsi terbesar ditempati oleh remaja berusia 17 tahun dengan jumlah 105 orang (50,5%), diikuti oleh kelompok usia 16 tahun sebanyak 86 orang (41,3%). Selebihnya, sebanyak 10

orang (4,8%) responden berusia 18 tahun, dan kelompok usia 15 tahun

menjadi persentase terkecil dengan jumlah hanya 7 orang (3,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS.

Variabel dan Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	55	26,4%
Cukup	40	19,2%
Kurang	113	54,3%
Total	208	100%
Perilaku		
Baik	116	55,8%
Cukup	92	44,2%
Kurang	0	0%
Total	208	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan data pada Tabel 2, ditemukan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Ende memiliki tingkat pemahaman yang berada pada kategori kurang, yaitu sebesar 113 responden (54,3%). Sebaliknya, indikator perilaku justru menunjukkan tren yang berkebalikan dan positif, di mana sebagian besar responden menunjukkan tindakan pencegahan yang masuk dalam kriteria baik dengan 116 orang (55,8%), serta tidak ditemukan satu pun siswa (0,0%) yang memiliki perilaku berkategori kurang.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dominasi keterlibatan remaja perempuan (64,9%) dan pemusatan usia pada rentang 17 tahun (50,5%) dalam studi ini mencerminkan karakteristik psikososial masa remaja akhir. Temuan demografis ini sejalan dengan penelitian Wulan dkk. (2025) yang mencatatkan mayoritas responden perempuan (52,5%) dan usia 17 tahun (50,8%). Secara teoritis, pertambahan usia linier dengan tingkat kematangan struktur kognitif serta kemandirian sosial dalam menganalisis informasi kesehatan reproduksi yang kompleks. Selain itu, perbedaan gender memengaruhi pola literasi; perempuan cenderung lebih aktif mencari informasi lewat bacaan, sementara laki-laki lebih rentan terhadap tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*) untuk mengeksplorasi perilaku berisiko (Wulan dkk., 2025).

2. Pengetahuan dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Tingginya proporsi siswa dengan tingkat pengetahuan berkategori kurang (54,3%) dalam penelitian ini memperkuat hasil studi Aryani dkk. (2021) yang melaporkan angka pemahaman rendah sebesar 52,3%. Kegagalan kognitif ini dipicu oleh nihilnya paparan edukasi formal di sekolah serta rendahnya inisiatif remaja untuk mencari sumber informasi yang kredibel. Kondisi ini membuktikan konsep dasar bahwa informasi yang tidak terstruktur melahirkan persepsi yang dangkal mengenai mekanisme penularan penyakit (Aryani dkk., 2021).

Namun, hasil penelitian ini memunculkan temuan paradoksikal pada variabel perilaku, di mana mayoritas siswa justru memiliki perilaku pencegahan yang baik (55,8%). Fenomena ini selaras dengan laporan Kotajin dkk. (2020) bahwa perilaku

protektif yang tinggi (65,3%) tetap dapat terbentuk meskipun pengetahuan mendalam penderitanya masih minim. Hal ini menegaskan konsep bahwa tindakan preventif remaja tidak selalu berbanding lurus dengan wawasan kognitifnya, melainkan kuat dipengaruhi oleh adopsi norma sosial makro, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta paparan informasi umum dari media sosial (Kotajin dkk., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas responden di SMA Negeri 1 Ende adalah remaja perempuan berusia 17 tahun yang menunjukkan adanya ketidakselarasan antara aspek kognitif dan tindakan nyata di lapangan. Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang minim mengenai penularan non-seksual dan mitos seputar HIV/AIDS, namun secara berkebalikan menunjukkan komitmen perilaku pencegahan yang sangat baik. Karakteristik ini membuktikan bahwa keterbatasan wawasan mendalam tidak menjadi penghalang bagi kelompok remaja sekolah untuk mengadopsi tindakan protektif positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen sekolah disarankan segera membentuk program pendidik sebaya (*peer educator*) untuk meluruskan miskonsepsi yang berkembang di kalangan siswa. Tenaga perawat komunitas dan puskesmas setempat perlu mengoptimalkan promosi kesehatan sekolah melalui media digital interaktif berbasis media sosial. Selain itu, Program Studi D-III Keperawatan Ende dapat memanfaatkan data ini sebagai landasan pengabdian masyarakat, sementara bagi peneliti berikutnya direkomendasikan untuk melakukan analisis korelatif multivariat guna menguji faktor eksternal lain

seperti peran orang tua dan pengaruh sosiokultural teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Atik., Widiyono., A. A. (2021). *GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS*. 14(2), 44–50.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2025). *Persentase Kasus HIV/AIDS dalam Empat Tahun Terakhir*. Kupang: BPS Provinsi NTT.
- Carey, M. P., & Schroder, K. E. (2002). Development and psychometric evaluation of the brief HIV knowledge questionnaire (HIV-KQ-18). *AIDS Education and Prevention*, 14(2), 172-182. <https://doi.org/10.1521/aeap.14.2.172.23902>
- Darlis, I., Rusnita., & Lilis. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 8 Maros. *Window of Public Health Journal*, 5(1), 170-175.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ende. (2025). *Jumlah Kasus Penyakit Menular di Wilayah Kabupaten Ende*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Profil kesehatan Provinsi NTT*. Kupang: Dinas Kesehatan NTT.
- Djumadil, A., dkk. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang HIV Dan AIDS Siswa SMA Negeri 1 Kintom. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 12(1), 23-28.
- Indrayani, N. K. M. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Kuta.

- Poltekkes Kemenkes Denpasar. <https://share.google/Gcjz4UG2Uye6H0d8S>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Strategi nasional eliminasi HIV/AIDS*.
- Kotajin, Nofita F., Ardiansa A. T. Tucunan., B. T. R. (2020). *PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 HALMAHERA UTARA KABUPATEN MALUKU UTARA*. 9(6), 81–87.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari., Yuliana, R. R., & Deviarbi, S. T. (2025). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah SMAN 8 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1187-1198.
- Raihan, F. M., Taty, H., & Kurniawan. (2024). Adolescent Perspectives On HIV Preventio: A Descriptive Study Of High School Students. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(5), 2481-2488.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. [diakses 28 Januari 2026].
- UNAIDS. (2024). *Global HIV & AIDS statistics – Fact Sheet*. Available at: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>.
- UNICEF. (2024). *HIV and AIDS in adolescents and young people*.
- World Health Organization. (2025). *HIV and AIDS*. Retrieved January 21, 2026, from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.
- Wulan, Sarinah Sri., M. Khalid Fredy Saputra., F. W. A. (2025). *Overview of Knowledge and Attitudes of Adolescents About HIV / AIDS*. 2025, 10–15. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v15i01.3669>